

## Tujuan Kebijakan Sanksi Ekonomi Singapura Terhadap Rusia Pada Tahun 2022

**Riski Afriwandi<sup>1</sup>, Anita Afriani Sinulingga<sup>2</sup>, Silvi Cory<sup>3</sup>,**

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Andalas, Kota Padang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[rizkytanjung641@gmail.com](mailto:rizkytanjung641@gmail.com), <sup>2</sup>[anitaafriani@soc.unand.ac.id](mailto:anitaafriani@soc.unand.ac.id), <sup>3</sup>[silvicory@soc.unand.ac.id](mailto:silvicory@soc.unand.ac.id)

### Abstrak

Pada tanggal 5 Maret 2022 Singapura mengumumkan memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia merespon aksi invasi Rusia ke Ukraina. Kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia merupakan suatu kebijakan yang sangat jarang terjadi oleh Singapura. Secara historis, Singapura bukanlah negara yang terbiasa dalam memberikan sanksi terhadap negara lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan Singapura dalam memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia pada tahun 2022. Peneliti menggunakan konsep *Objectives of Economic Sanctions* oleh James Barber untuk mendeskripsikan tujuan Singapura dalam memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan data sekunder. Berdasarkan konsep *Objectives of Economic Sanctions*, peneliti menemukan bahwa tujuan primer atau tujuan utama Singapura memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia adalah untuk mencapai stabilitas keamanan dan kedaulatan Singapura. Kemudian peneliti menemukan tujuan lainnya yaitu yang berkaitan dengan reputasi dari negara Singapura; untuk memberikan dukungan terhadap blok negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat; dan memastikan pola perilaku tertentu Singapura dalam hubungan internasional. Selain itu terdapat tujuan lainnya yang lebih spesifik dari sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia pada tahun 2022.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Rusia, Sanksi Ekonomi, Singapura, Tujuan.

### Abstract

*On March 5, 2022 Singapore announced economic sanctions against Russia in response to Russia's invasion of Ukraine. Singapore's economic sanctions policy against Russia is a very rare policy by Singapore. Historically, Singapore is not a country that is accustomed to imposing sanctions on other countries. This research aims to describe Singapore's objectives in imposing economic sanctions against Russia in 2022. The author uses the concept of Objectives of Economic Sanctions by James Barber to describe Singapore's objectives in imposing economic sanctions against Russia. This research was conducted using a qualitative research method with a descriptive approach using secondary data. Based on the concept of Objectives of Economic Sanctions, the author found that the primary goal or the main purpose of Singapore imposing economic sanctions against Russia is to achieve the stability of Singapore's security and sovereignty. Then the author found other objectives, which related to the reputation of the Singapore state; to provide support for the Western bloc of countries led by the United States; and ensure certain patterns of behavior of Singapore in international relations. In addition,*

*there are other more specific objectives of Singapore's economic sanctions against Russia in 2022.*

**Keywords:** *Economic Sanctions, Objectives, Policy, Russia, Singapore.*

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 Februari 2022 Rusia melakukan invasi militer atau yang disebut oleh Rusia sebagai sebuah operasi militer khusus terhadap Ukraina.<sup>1</sup> Invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina menimbulkan berbagai kecaman dan reaksi internasional. Banyak negara memberikan reaksi terhadap konflik tersebut dan salah satu bentuk reaksi tersebut adalah pemberian sanksi ekonomi terhadap Rusia. Amerika Serikat dan banyak negara Barat lainnya memulai terlebih dahulu aksi pemberian sanksi ekonomi terhadap Rusia pada tahun 2022. Kemudian diikuti oleh berbagai negara lainnya termasuk Singapura. Singapura memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia atas invasinya ke Ukraina yang terjadi pada tahun 2022.

Kronologi dari kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia pada tahun 2022 diawali dengan pidato Menteri Luar Negeri Singapura Vivian Balakrishnan terkait invasi Rusia ke Ukraina di parlemen Singapura pada tanggal 28 Februari 2022. Dalam pidatonya Balakrishnan menyampaikan bahwa Singapura selalu mematuhi sepenuhnya sanksi dan keputusan Dewan Keamanan PBB. Dengan pertimbangan beratnya serangan Rusia ke Ukraina tahun 2022 yang belum pernah terjadi sebelumnya, Singapura akan mengeluarkan kebijakan sanksi ekonomi yang sesuai terhadap Rusia. Sanksi yang akan diberikan oleh Singapura ke Rusia diantaranya berupa kontrol terhadap ekspor barang-barang yang dapat digunakan sebagai senjata di Ukraina untuk merugikan atau

---

<sup>1</sup> Mohamad Ikhwan Syahtaria, "Strategic review of the impact of the Russia-Ukraine war on Indonesian national economy," *Global Journal of Engineering and Technology Advances* 12, no. 3 (2022): 001–008.

menaklukkan Ukraina serta memblokir bank-bank Rusia dan transaksi keuangan tertentu yang terhubung ke Rusia.<sup>2</sup>

Menindaklanjuti pernyataan Menteri Luar Negeri Singapura sebelumnya, kemudian pada tanggal 5 Maret 2022 Singapura resmi menjatuhkan sanksi terhadap Rusia. Sanksi tersebut juga disampaikan melalui situs web Kementerian Luar Negeri Singapura pada 5 Maret 2022 dengan judul *“Sanctions and Restrictions Against Russia in Response to its Invasion of Ukraine.”* Sanksi tersebut masih sejalan dengan pernyataan Menteri Luar Negeri Singapura di parlemen sebelumnya pada tanggal 28 Februari 2022 yang akan memberikan sanksi terhadap Rusia dalam bidang ekspor dan finansial.<sup>3</sup> Sanksi ekonomi yang diberikan oleh Singapura terhadap Rusia pada tahun 2022 terbagi dalam dua bidang yaitu bidang ekspor dan bidang finansial. Berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Singapura, sanksi dan pembatasan yang dikenakan Singapura terhadap Rusia bersifat spesifik dan tepat sasaran, dengan tujuan membatasi kapasitas Rusia dalam berperang melawan Ukraina.

Pertimbangan Singapura dalam memberikan sanksi terhadap Rusia dapat dikatakan sangat sederhana dan kebijakan tersebut tidak serupa dengan tindakan terhadap konflik invasi yang pernah terjadi sebelumnya seperti Israel-Palestina. Dalam sejarahnya, Singapura terakhir kali memberikan sanksi terhadap negara lain yaitu kepada negara Vietnam karena menginvasi Kamboja dan itu terjadi lebih dari 40 tahun yang lalu.<sup>4</sup> Pemberian sanksi ekonomi terhadap Rusia dapat dikatakan sebagai sebuah kebijakan yang cukup berani untuk dilakukan oleh Singapura sebagai sebuah negara kecil. Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis kemudian tertarik untuk menganalisis dan

---

<sup>2</sup> Channel News Asia, “Singapore to impose sanctions on Russia, including export controls and certain bank transaction”, [https://www.youtube.com/watch?v=sspU865khrq&ab\\_channel=CNA](https://www.youtube.com/watch?v=sspU865khrq&ab_channel=CNA).

<sup>3</sup> Ministry of Foreign Affairs Singapore, “Sanctions and Restrictions Against Russia in Response to its Invasion of Ukraine” (MFA.gov, 2022), <https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2022/03/20220305-sanctions>.

<sup>4</sup> Xirui Li, “Why Singapore Has Chosen to Impose Sanctions on Russia” (The Diplomat, 2022), <https://thediplomat.com/2022/03/why-singapore-has-chosen-to-impose-sanctions-on-russia/>.

mendeskripsikan tujuan kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia setelah invasinya ke Ukraina yang terjadi pada tahun 2022.

## METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang akan diteliti dan menggabungkannya dengan konsep yang sesuai.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan mengkaji fenomena sosial secara mendalam. Penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai tujuan kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia pada tahun 2022 sebagai isu utama yang akan dikaji. Penggunaan pendekatan penelitian ini agar penulis mampu untuk menjawab permasalahan dan menjelaskan tujuan dari kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia pada tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *library research* dengan pengambilan data sekunder. Sumber pengambilan data sekunder dalam teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh melalui literatur seperti buku, artikel jurnal, majalah baik konvensional ataupun daring, situs resmi pemerintahan, berita, dan sebagainya. Dalam melakukan analisis terkait data penelitian dibutuhkan suatu prosedur untuk mengorganisasikan data beserta informasi sehingga penyajian data membentuk keteraturan.<sup>6</sup> Secara umum data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemikiran dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4 ed. (California: SAGE Publications, 2014).

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>7</sup> Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*, vol. 28 (SAGE Publications, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tujuan Primer Singapura Dalam Memberikan Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Pada Tahun 2022

Tujuan primer dalam sanksi ekonomi berkaitan dengan aksi dan perilaku dari negara target.<sup>8</sup> Tujuan primer dapat dikatakan sebagai tujuan utama dalam kebijakan sanksi ekonomi oleh suatu negara. Dalam pernyataan pemerintah Singapura melalui Kementerian Luar Negeri, Singapura menekankan bahwa sanksi ekonomi yang mereka berikan kepada Rusia bertujuan membatasi kemampuan Rusia untuk melakukan perang melawan Ukraina dan merusak kedaulatannya.<sup>9</sup> Disertai dengan alasan lainnya yaitu sebagai sikap tegas pemerintah Singapura dan dukungan terhadap hukum internasional, hak asasi manusia serta kedaulatan teritorial negara berdaulat. Kemudian sebagai penolakan terhadap aksi invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina.

#### 1. Tujuan Untuk Mendorong Perubahan Politik Internal Rusia

Upaya untuk mendorong perubahan politik internal negara target merupakan salah satu bentuk dalam tujuan primer. Dalam kasus sanksi ekonomi yang diberikan oleh Singapura terhadap Rusia kemudian dapat dipahami sebagai upaya Singapura untuk mendorong terjadinya perubahan dari internal pemerintahan Rusia yang saat ini dipimpin oleh Presiden Vladimir Putin. Presiden Rusia Vladimir Putin saat ini menjadi gambaran utama ketika melihat kondisi politik pemerintahan Rusia. Salah satu bentuk kebijakan politik yang dihasilkan oleh internal Rusia adalah menginvasi Ukraina yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022. Diakui bahwa

---

<sup>8</sup> James Barber, "Economic Sanctions As a Policy Instrument," *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944)* 55, no. 3 (1979): 367-384, <http://www.jstor.org/stable/2615145>%0D.

<sup>9</sup> MFA, "Sanctions and Restrictions Against Russia in Response to its Invasion of Ukraine."

keputusan tersebut terdapat peran besar dari seorang individu Putin sebagai pemimpin negara Rusia.

Dalam kebijakan sanksi ekonomi yang diberikan oleh Singapura terhadap Rusia, penulis berpendapat bahwa tidak ada upaya dari Singapura untuk mengubah politik internal dari Rusia yang berada di bawah pemerintahan Putin. Meskipun rezim pemerintahan Vladimir Putin di Rusia memiliki peran penting dalam aksi invasi terhadap Ukraina. Status dari Singapura sebagai negara kecil serta peran dan pengaruh mereka dalam politik internasional yang terbatas tidak seperti Rusia atau negara-negara besar lainnya membuat asumsi tersebut sulit untuk diterima. Terlebih dikarenakan pengaruh Singapura terhadap Rusia yang tidak signifikan, posisi Singapura dalam politik internasional yang juga tidak signifikan dengan statusnya sebagai negara kecil serta kekuatan dari individu Presiden Putin membuat upaya tersebut tidak mungkin terjadi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pada bentuk tujuan primer dalam mendorong agar terjadinya perubahan politik internal Rusia oleh Singapura melalui sanksi ekonomi tidak relevan.

## **2. Tujuan Untuk Memaksa Rusia Kembali Bergabung Dalam Aliansi Regional**

Bentuk lainnya yang terdapat dalam tujuan primer dari sanksi ekonomi adalah adanya tujuan untuk memaksa aliansi regional yang bersalah kembali bergabung. Maksud dari bentuk tersebut adalah untuk mendorong atau memaksa kembali suatu negara yang awalnya berada dalam aliansi regional yang sama untuk bergabung kembali setelah negara tersebut keluar atau membelok. Namun adanya penekanan terhadap aliansi regional yang disebutkan dalam tujuan ini membuat asumsi bahwa sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia memiliki tujuan tersebut tidak sesuai. Secara geografis, letak antara Singapura dengan Rusia tidak memiliki kedekatan dan berada dalam dua kawasan yang berbeda. Selain tidak terhubung secara

regional, Singapura dan Rusia juga tidak berada dalam suatu aliansi regional lainnya yang memiliki kekuatan terhadap prinsip dan keterikatan yang kuat. Selain itu, pada saat ini Rusia tidak keluar dalam berbagai organisasi yang dimana kedua negara tersebut tergabung di dalamnya seperti PBB ataupun organisasi turunannya. Sehingga untuk tujuan yang dijelaskan pada bagian ini penulis menyimpulkan bahwa terdapat banyak ketidaksesuaian terhadap variabel yang ada dalam tujuan ini baik itu untuk memaksa Rusia kembali bergabung serta aliansi regional antara Singapura dengan Rusia.

### **3. Tujuan Untuk Menghalangi Rusia Bertindak di Luar Batas Negara**

Dalam invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina pasukan Rusia melintasi perbatasan dan mulai menduduki wilayah Ukraina. Selain itu pasukan Rusia juga memasuki Ukraina melalui Belarusia dan Semenanjung Krimea yang pernah menjadi wilayah sengketa antara Rusia-Ukraina.<sup>10</sup> Peristiwa yang dimulai oleh Rusia tersebut dilakukan di Ukraina yang merupakan wilayah yang berada di luar batas teritorial Rusia. Serangan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina merupakan suatu tindakan yang dilakukan di luar batas negara Rusia. Pelanggaran terhadap kedaulatan dan penggunaan kekuatan militer di negara lain merupakan tindakan yang jelas melanggar prinsip teritorial dan merupakan contoh tindakan di luar batas negara. Salah satu dampak yang kemudian diperoleh oleh pemerintah Rusia atas tindakan tersebut adalah penerimaan sanksi ekonomi. Sehingga pada bagian ini penulis melihat bahwa sanksi ekonomi yang diberikan kepada Rusia memiliki keterkaitan dengan upaya menghalangi tindakan Rusia tersebut.

Sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia dalam bidang ekspor dan finansial ditujukan untuk mengurangi kapasitas perang Rusia di Ukraina.

---

<sup>10</sup> ABC News, "Russia presses invasion to outskirts of Ukrainian capital" (abc.com, 2022), <https://abcnews.go.com/International/wireStory/russia-attacks-ukraine-defiant-putin-warns-us-nato-83078619>.

Upaya untuk mengurangi kapasitas perang Rusia melalui sanksi ekonomi secara langsung berkaitan dengan adanya upaya untuk menghalangi Rusia dalam melakukan invasinya di Ukraina. Dengan demikian, pada bagian ini penulis menyimpulkan bahwa sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia memiliki upaya untuk menghalangi Rusia bertindak di luar batas negaranya. Dengan memberikan sanksi ekonomi, Singapura bertujuan untuk memberikan pengaruhnya terhadap aksi invasi Rusia.

#### **4. Tujuan Untuk Melemahkan dan Menghukum Rusia**

Tujuan primer dalam sanksi ekonomi salah satunya adalah untuk melemahkan atau menghukum negara yang menjadi target yang dalam kasus penelitian ini adalah Rusia. Tujuan dari sanksi ekonomi terhadap Rusia dalam konteks invasi ke Ukraina adalah untuk melemahkan perekonomian negara tersebut dan memaksa mereka untuk menghentikan tindakan agresif serta mendorong pencarian solusi damai untuk krisis tersebut. Sedangkan tujuan dari sanksi ekonomi dalam konteks untuk menghukum adalah memberikan tekanan dan hukuman terhadap pemerintahan Rusia yang dianggap melakukan tindakan yang tidak diinginkan atau ditolak oleh negara pemberi sanksi. Sanksi yang diberikan oleh Singapura terhadap Rusia terutama dalam bidang ekspor dan finansial dapat dilihat sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk melemahkan perekonomian Rusia. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia berkaitan dengan upaya melemahkan Rusia yaitu dalam bidang perekonomian serta kapasitas militer Rusia. Dengan sanksi ekonomi, Singapura juga secara tidak langsung menghukum tindakan Rusia tersebut.

#### **5. Tujuan Untuk Memaksa Rusia Menerima Norma-Norma Yang Disepakati Secara Luas.**

Bentuk terakhir dalam tujuan primer sanksi ekonomi yang dikemukakan oleh Barber adalah sebagai upaya untuk memaksa negara target menerima norma-norma yang telah disepakati secara luas. Dalam kasus invasi

Rusia terhadap Ukraina, dari perspektif hukum internasional Rusia telah melanggar berbagai peraturan yang telah disepakati secara luas. Rusia telah terlibat dalam beberapa pelanggaran hukum internasional yang mencakup berbagai bidang termasuk isu-isu kedaulatan, hak asasi manusia (HAM) dan hukum kemanusiaan internasional. Aksi invasi yang dimulai oleh Rusia tersebut jelas melanggar ketentuan dalam hukum internasional. Selain itu masih banyak terdapat pelanggaran terhadap hukum internasional ataupun HAM lainnya diduga telah dilakukan oleh Rusia selama aksi invasinya di Ukraina.<sup>11</sup> Dalam melihat sanksi ekonomi yang diberikan oleh Singapura terhadap Rusia, penulis melihat bahwa Singapura memiliki tujuan untuk memaksa Rusia mematuhi dan menerima norma-norma internasional yang telah disepakati.

### **B. Tujuan Sekunder Singapura Dalam Memberikan Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Pada Tahun 2022**

Selain tujuan primer, dalam sanksi ekonomi menurut Barber terdapat tujuan lainnya yaitu tujuan sekunder. Tujuan sekunder berkaitan dengan status, reputasi dan posisi dari pemerintah pemberi sanksi atau *sender states*. Status, reputasi dan posisi dari pemerintah negara *sender* menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai tujuan dalam pemberian sanksi ekonomi. Dalam pembuatan suatu kebijakan, reputasi dan kebanggaan suatu pemerintahan dipertaruhkan oleh pembuat kebijakan baik oleh individu dalam politik, pemerintah ataupun organisasi internasional.<sup>12</sup> Sehingga dalam pembuatan kebijakan sanksi ekonomi, Singapura mungkin mempertimbangkan tujuan tersebut dalam pembuatannya.

Antara tujuan primer dan sekunder dalam sanksi ekonomi memiliki keterkaitan. Setiap negara yang memberikan sanksi ekonomi memiliki

---

<sup>11</sup> Rio Dwinanda Sudiq dan Levina Yustitiningtyas, "Intervensi Rusia terhadap Ukraina pada Tahun 2022 sebagai Pelanggaran Berat HAM," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 3 (2022): 101–117.

<sup>12</sup> Barber, "Economic Sanctions As a Policy Instrument."

harapan agar tujuan utama atau primer dapat tercapai. Sehingga apabila tujuan primer tersebut tercapai, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan status dan reputasi dari negara pemberi sanksi. Meskipun demikian, apabila tujuan primer dalam sanksi ekonomi tidak tercapai hal tersebut tidak berarti bahwa tujuan sekunder dalam sanksi ekonomi juga gagal tercapai.

Berdasarkan sebuah survei daring yang dilakukan Blackbox Research menunjukkan bahwa sebagian besar warga Singapura mendukung Ukraina dalam perang antara Rusia-Ukraina.<sup>13</sup> Dimana sebanyak 95% dari 1.711 warga Singapura yang diwawancarai mendukung atau bersimpati terhadap Ukraina dalam perang Rusia-Ukraina. Survei yang dilakukan juga oleh Blackbox Research menunjukkan bahwa sebanyak 60% warga Singapura mendukung langkah pemerintah dalam memberikan sanksi ekonomi. Sedangkan sebanyak 35% warga Singapura lainnya mengatakan bahwa mereka tidak yakin atau tidak mempunyai pendapat.<sup>14</sup> Selain terhadap Singapura, survei yang dilakukan oleh Blackbox terkait dengan konflik Rusia-Ukraina juga dilakukan di beberapa negara lainnya seperti Tiongkok, India dan Australia yang menunjukkan hasil serupa dimana mayoritas dari warga negara tersebut memberikan dukungan dan simpatinya terhadap Ukraina.

Dari data yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa kebijakan sanksi ekonomi Singapura mendapatkan dukungan dari mayoritas warga negaranya. Terlebih sebanyak lebih dari 90% warga Singapura memberikan dukungan dan simpatinya terhadap Ukraina juga sejalan dengan sikap pemerintah Singapura yang mendukung posisi Ukraina dalam konflik. Sikap pemerintah Singapura dalam memberikan sanksi telah menunjukkan kemauan dari pemerintah untuk mengambil suatu tindakan terhadap aksi

---

<sup>13</sup> Justin Ong, "Singaporeans support Ukraine and back government sanctions on Russia: Poll" (The Strait Times, 2022), <https://www.straitstimes.com/singapore/politics/singaporeans-support-ukraine-and-back-government-sanctions-on-russia-poll>.

<sup>14</sup> Ong, "Singaporeans support Ukraine and back government sanctions on Russia: Poll."

invasi yang dilakukan oleh Rusia di Ukraina. Sikap tegas dan cepat yang diambil oleh Singapura juga mendapatkan komentar langsung dari Presiden Amerika Serikat Joe Biden.<sup>15</sup> Biden menilai bahwa Singapura memiliki kepemimpinan yang kuat dalam masalah konflik Rusia-Ukraina. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Biden dalam pertemuannya bersama Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong di Gedung Putih pada tanggal 29 Maret 2022. Selain itu, penilaian terhadap pemerintah Singapura juga datang dari kelompok think tank Carnegie Endowment for International Peace yang menilai bahwa Singapura telah sangat seimbang dalam banyak masalah global.<sup>16</sup>

### **1. Sanksi Ekonomi Untuk Reputasi Pemerintah Singapura**

Selain itu, penilaian terhadap pemerintah Singapura juga datang dari kelompok think tank Carnegie Endowment for International Peace yang menilai bahwa Singapura telah sangat seimbang dalam banyak masalah global.<sup>17</sup> Reputasi suatu negara dikenal dengan istilah *country reputation* yang merupakan sebuah persepsi mengenai suatu negara berdasarkan pengalaman pribadi atau informasi yang diperoleh yang disebarkan oleh masyarakat domestik maupun internasional.<sup>18</sup> Dalam kebijakan sanksi ekonomi terhadap Rusia, sebagai makna simbol dukungan terhadap moral, hukum internasional dan kedaulatan penulis berpendapat bahwa kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang rasional. Konflik Rusia-Ukraina telah menjadi perhatian publik internasional secara luas. Sebagian besar dukungan publik

---

<sup>15</sup> Goh Chiew Tong, "Singapore's stance on Russia shows support for sanctions isn't limited to the West, says think tank" (CNBC.com, 2022), <https://www.cnbc.com/2022/03/31/russia-ukraine-war-poses-existential-stakes-for-singapore.html>.

<sup>16</sup> Tong, "Singapore's stance on Russia shows support for sanctions isn't limited to the West, says think tank."

<sup>17</sup> Georgius Danus Astro, "Country Reputation Amerika Serikat Menurut Masyarakat Surabaya Berdasarkan Country Reputation Index," *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 2 (2013): 1–12.

<sup>18</sup> Sung-Un Yang Minjeong Kang, "Comparing Effects of Country Reputation and the Overall Corporate Reputations of a Country on International Consumers' Product Attitudes and Purchase Intentions," *Corporate Reputation Review* 13, no. 1 (2010): 52–62.

internasional cenderung berpihak pada Ukraina dalam konflik perang antara Rusia-Ukraina.

Kebijakan yang tepat dalam merespon konflik tersebut kemudian akan berdampak terhadap posisi dan reputasi negara. Penulis berpendapat negara yang membuat kebijakan yang mendukung posisi Ukraina dalam konflik maka kebijakan tersebut akan berdampak baik terhadap reputasi yang baik dimata publik baik itu domestik maupun internasional. Hal ini dikarenakan kondisi politik internasional yang menganggap bahwa Rusia telah melakukan pelanggaran terhadap moral, hukum internasional, kedaulatan dan hak asasi manusia dengan invasinya di Ukraina. Dengan demikian penulis melihat bahwa tujuan Singapura dalam memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia pada tahun 2022 mempertimbangkan reputasi pemerintah dalam tujuannya.

Dengan adanya penerapan sanksi ekonomi terhadap Rusia, pemerintah Singapura tentunya secara tidak langsung mendapatkan reputasi yang baik setidaknya terhadap 60% warga Singapura yang mendukung sanksi ekonomi. Sehingga penulis kemudian menyimpulkan bahwa kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap dinilai akan memberikan efek positif terhadap reputasi pemerintah Singapura. Dari kesimpulan tersebut penulis melihat bahwa tujuan sekunder Singapura dalam memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia adalah untuk memperoleh reputasi yang baik terhadap pemerintahan Singapura.

### **C. Tujuan Tersier Singapura Dalam Memberikan Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Pada Tahun 2022**

Tujuan dari sanksi ekonomi selain dari pada tujuan primer dan tujuan sekunder terdapat satu tujuan lainnya yaitu tujuan tersier. Tujuan tersier dalam kebijakan sanksi ekonomi berkaitan dengan struktur dan perilaku dalam sistem internasional yang memiliki pengaruh terhadap negara pemberi sanksi ekonomi. Dalam membuat kebijakan sanksi ekonomi berkaitan juga dengan pertimbangan internasional dalam tujuannya. Hal ini termasuk upaya

suatu negara pemberi sanksi untuk memastikan perilaku tertentu dalam urusan internasional. Serta indikator lainnya yang termasuk dalam tujuan tersier yaitu sebagai bentuk dukungan terhadap struktur internasional tertentu.

### **1. Dukungan Singapura Terhadap Struktur Ekonomi Politik Internasional Tertentu**

Sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia pada tahun 2022 akibat invasinya ke Ukraina dipelopori oleh negara Barat. Singapura menjadi negara yang memberikan sanksi terhadap Rusia mengikuti langkah kebijakan mayoritas negara Barat lainnya. Negara-negara Barat memiliki kecenderungan kontra terhadap negara Rusia dalam berbagai aspek. Termasuk ketika menyikapi perang antara Rusia dengan Ukraina yang lebih banyak mengupayakan perdamaian dengan memberikan lebih banyak kerugian bagi Rusia. Negara Barat memiliki kekuatan ekonomi yang sangat besar sehingga membentuk suatu kekuatan geoekonomi yang dipimpin oleh Amerika Serikat.<sup>19</sup> Kekuatan geoekonomi tersebut juga yang kemudian digunakan oleh negara Barat untuk memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia.

Struktur internasional saat ini memperlihatkan bahwa ekonomi dan politik internasional didominasi oleh kekuatan Barat dan sekutunya. Dalam rezim sanksi ekonomi, negara Barat merupakan pelopor utama terhadap kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa Singapura menunjukkan upaya dukungan terhadap struktur internasional tertentu yaitu negara Barat dan sekutunya. Singapura mengeluarkan kebijakan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai kebijakan yang dilakukan dan dipelopori oleh negara Barat yang secara geopolitik memiliki banyak kontra terhadap Rusia.

---

<sup>19</sup> Khisna Kamalia Zulfa, "Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022," *Jurnal Transformasi Global* 9, no. 2 (2022).

## **2. Sanksi Ekonomi Untuk Memastikan Pola Perilaku Tertentu Dari Kebijakan Luar Negeri Singapura**

Kebijakan luar negeri Singapura memiliki kecenderungan khusus terhadap status dari sebuah negara kecil yang mereka memiliki. Hal yang juga menjadi fundamental dalam perumusan kebijakan luar negeri Singapura. Singapura memiliki kesadaran terhadap identitas mereka sebagai sebuah negara kecil di dunia dan menjadi bagian dari kelompok tersebut dalam sistem internasional. Status Singapura sebagai negara maju secara politik dan ekonomi dapat mewakili negara-negara kecil di dunia. Singapura memiliki beberapa peran dalam memperjuangkan kepentingan negara kecil sebagai salah satu identitas yang melekat pada Singapura.

Menurut Xirui Li yang merupakan seorang pengamat dalam hubungan internasional bahwa tanggapan Singapura yang cepat dan kuat terhadap perang Rusia-Ukraina terutama penerapan sanksi sepihak terhadap Rusia dinilai konsisten terhadap kebijakan luar negeri Singapura.<sup>20</sup> Singapura dalam kebijakan sanksi ekonominya memperlihatkan bahwa terdapat pola perilaku tertentu yang berusaha untuk ditunjukkan oleh Singapura. Perilaku yang menunjukkan kepentingan mereka sebagai negara kecil dalam sistem internasional.

## **KESIMPULAN**

Tujuan kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia pada tahun 2022 ternyata cukup beragam dan tidak sesederhana apa yang disampaikan oleh pemerintah Singapura. Penulis menemukan bahwa terdapat tujuan yang lebih kompleks dalam kebijakan sanksi ekonomi Singapura terhadap Rusia yaitu sebagai upaya untuk menghalangi Rusia dalam melakukan tindakan di luar batas negaranya; upaya untuk melemahkan dan menghukum Rusia akibat invasinya; serta memaksa Rusia untuk mengikuti dan menerima norma-norma yang telah disepakati secara luas seperti Piagam PBB dan hukum internasional lainnya yang masuk dalam kategori tujuan primer. Tujuan

---

<sup>20</sup> Li, "Why Singapore Has Chosen to Impose Sanctions on Russia."

sekunder untuk memperoleh reputasi yang baik dari pemerintah Singapura. Serta dalam tujuan tersier dari sanksi ekonomi Singapura adalah untuk memperlihatkan bahwa mereka konsisten dalam mendukung posisi dan kedudukan sebuah negara kecil dalam sistem internasional serta dukungan mereka terhadap struktur ekonomi politik global yang dipimpin oleh negara-negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan aliansinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABC News. "Russia presses invasion to outskirts of Ukrainian capital." abc.com, 2022. <https://abcnews.go.com/International/wireStory/russia-attacks-ukraine-defiant-putin-warns-us-nato-83078619>.
- Astro, Georgius Danus. "Country Reputation Amerika Serikat Menurut Masyarakat Surabaya Berdasarkan Country Reputation Index." *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 2 (2013): 1–12.
- Barber, James. "Economic Sanctions As a Policy Instrument." *International Affairs (Royal Institute of International Affair 1944)* 55, no. 3 (1979): 367–384. <http://www.jstor.org/stable/2615145%0D>.
- Channel News Asia. "Singapore to impose sanctions on Russia, including export controls and certain bank transactions - YouTube." CNA, 2022. [https://www.youtube.com/watch?v=sspU865khrq&ab\\_channel=CNA](https://www.youtube.com/watch?v=sspU865khrq&ab_channel=CNA).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4 ed. California: SAGE Publications, 2014.
- Li, Xirui. "Why Singapore Has Chosen to Impose Sanctions on Russia." *The Diplomat*, 2022. <https://thediplomat.com/2022/03/why-singapore-has-chosen-to-impose-sanctions-on-russia/>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. Vol. 28. SAGE Publications, 2014.
- Ministry of Foreign Affairs Singapore. "Sanctions and Restrictions Against Russia in Response to its Invasion of Ukraine." MFA.gov, 2022. <https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2022/03/20220305-sanctions>.
- Minjeong Kang, Sung-Un Yang. "Comparing Effects of Country Reputation and the Overall Corporate Reputations of a Country on International Consumers' Product Attitudes and Purchase Intentions." *Corporate Reputation Review* 13, no. 1 (2010): 52–62.
- Mohamad Ikhwan Syahtaria. "Strategic review of the impact of the Russia-

Ukraine war on Indonesian national economy.” *Global Journal of Engineering and Technology Advances* 12, no. 3 (2022): 001–008.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Ong, Justin. “Singaporeans support Ukraine and back government sanctions on Russia: Poll.” *The Strait Times*, 2022. <https://www.straitstimes.com/singapore/politics/singaporeans-support-ukraine-and-back-government-sanctions-on-russia-poll>.

Sudiq, Rio Dwinanda, dan Levina Yustitiningtyas. “Intervensi Rusia terhadap Ukraina pada Tahun 2022 sebagai Pelanggaran Berat HAM.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 3 (2022): 101–117.

Tong, Goh Chiew. “Singapore’s stance on Russia shows support for sanctions isn’t limited to the West, says think tank.” *CNBC.com*, 2022. <https://www.cnbc.com/2022/03/31/russia-ukraine-war-poses-existential-stakes-for-singapore.html>.

Zulfa, Khisna Kamalia. “Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022.” *Jurnal Transformasi Global* 9, no. 2 (2022).